

Hari Tarwiyah - 8 Dzulhijjah

Ihram

Seperti halnya ibadah Umrah, pada Haji jama'ah akan mengenakan kain Ihram selama 5 hari dimana terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berihram:

1. Harus dalam kondisi suci / telah mandi layaknya mandi besar.
2. Boleh menggunakan minyak wangi di tubuh namun tidak pada kain ihram.
3. Untuk Ikhwan memakai pakaian ihram. Adapun bagi wanita, maka hendaknya menggunakan pakaian apa saja yang dikehendaki-nya dengan syarat tidak menampakkan perhiasan-nya, tidak memakai penutup muka (cadar), juga tidak memakai kaos tangan.

Niat Haji

Setelah mengenakan pakaian ihram, lalu melafazhkan niat haji dengan mengucapkan:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَ جَاءُ

"Ya Allah, Aku penuhi panggilan-Mu untuk menunaikan haji."

Kemudian mengucapkan seperti yang diucapkan Rasulullah Shallallahu'Alahi Was-salam:

اللَّهُمَّ هَذِهِ حَجَّةٌ لَا رِيَاءَ فِيهَا وَلَا سُمْعَةً

"Ya Allah, inilah ibadah haji yang tiada riya' padanya dan tidak pula sum'ah."

Bagi jama'ah yang khawatir tidak dapat menyelesaikan keseluruhan ritual ibadah haji dikarenakan keterbatasan kondisi fisik ataupun adanya halangan lainnya, maka Nabi Rasulullah Shallallahu'Alahi Wassalam mengajarkan kepada kita untuk mengucapkan:

اللَّهُمَّ مَحَلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي

"Ya Allah, tempat (tahallul)ku adalah dimana Engkau menahanku."

Maka apabila telah mengucapkan lafazh tersebut dan nantinya terhalang atau sakit maka baginya dibolehkan untuk bertahallul dari hajinya dan tidak ada baginya dam.

Setelah melafazhkan niat maka berlaku semua larangan ihram.

Kemudian membaca talbiyah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّ يَك، إِنَّ
الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

“Aku sambut panggilan-Mu, ya Allah, aku sambut panggilan-Mu. Aku sambut panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku sambut panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan dan kerajaan adalah milik-Mu, tiada sekutu bagi-Mu.”

(HR. Al-Bukhori no. 1549 dan Muslim no. 1184 (20-21) dari Ibnu Umar Radhiallahu’Anhuma).

Memperbanyak talbiyah ini berlaku terus bagi laki-laki dan perempuan dengan mengeraskan suara sampai melempar jamarat aqabah pada hari Nahar (10 Dzulhijjah).

Mabit di Mina

Setelah matahari terbit, pada tanggal 8 Dzulhijjah berangkatlah ke Mina dan terus membaca talbiyah. Menunaikan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Shubuh tepat pada waktunya, dilakukan dengan qashar (hanya dua rokaat untuk Zhuhur, Ashar dan Isya), tanpa jama' (menggabung 2 sholat pada satu waktu). Pada malam tersebut diwajibkan bermalam di Mina.

Hendaknya memanfaatkan waktu-waktu luangnya untuk segala sesuatu yang bermanfaat. Seperti mendengarkan tausiah, membaca Al-Qur'an, membaca dzikir pagi dan petang.